FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL

KALSUM GANDURA

NIM. D01417035

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

Abstract

Kalsum Gandura[1)] Harijono Imran[2)] Joice Mahmud[3)]

Factors Affecting the Income of Rice Farmers in Bulango Selatan District Bone Bolango Regency

Rice production is very much determined by various factors if you expect a high level of productivity. This study aims to determine the various factors that affect the income of farmers in South Bulango District, Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative approach, using a questionnaire to support primary data, with a total of 33 respondents.
The results of the study concluded that there was a significant influence between the production factors X1 and X2 on the income (Y) of rice farmers in Bolango Selatan District.
The significance of the points above is shown based on the results of the analysis which obtained the multiple linear regression equation Y = -5,52 + 9.00 - 1.00x. and the value of r squre 1.
Farmers in Bolango Selatan Subdistrict have the potential for rice fields which have advantages in terms of access to assistance and support from very adequate irrigation facilities.
Keywords: Factors, Income, Farmers, Rice

Abstrak

Produksi padi sangat ditentukan oleh berbagai faktor jika mengharapkan tingkat produktivitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang memperngaruhi pendapatan petani di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner dalam mendukung data primer, dengan jumlah 33 responden.
Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1, dan X_2 terhadap pendapatan *(Y)* petani sawah di Kecamatan Bolango Selatan.
Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda $\boldsymbol{Y = -5,52 + 9,00 – 1,00x}$. dan nilai *r squre* 1.
Petani di Kecamatan Bolango Selatan memiliki potensi areal persawahan yang memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pendapatan, Petani, Padi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, Mubyarto (1991;93)

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”.

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia termasuk Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang terkenal selain daerah-daerah di Indonesia sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai salah satu lumbung padi di daerah sebagai produsen tanaman pangan yang

cukup mampu memenuhi permintaan domestic di daerah mapun daerah sekitarnya. Kecamatan Bulango Selatan yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak Kabupaten Bone Bolango memiliki lahan persawahan yang cukup luas. Aspek yang menguntungkan dari kecamatan ini karena letaknya cukup dengan dengan pusat perkotaan serta ibukota provinsi. Sehingga jika ditinjau dari aspek transportasi sangat menunjang untuk distribusi hasil pertanian, karena ditunjang akses transportasi yang sangat layak.

Kecamatan Bulango Selatan yang memiliki luas 9,87 Km^2 dengan jumlah 10 desa dan luas areal sawah teknisnya 684 Ha serta luas areal panennya mencapai 35,30 Ha. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam peningkatan produksi padi karena merupakan tempat produksi, tetapi dilihat dari hasil produksinya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Luas lahan yang menurun dan produksi yang meningkat terutama pada luas lahan sawah yang terdapat di Kecamatan Bulango Selatan sudah banyak yang berpindah tangan ke swasta dan beralih fungsi menjadi perumahan, pabrik industri. Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani padi atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperolehnya.

Ketika naik turunnya produksi padi di Kecamatan Bulango Selatan tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu. Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan. Pengembangan keberagaman lahan pangan dilakukan dengan memasyarakatkan berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi. Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi. Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Namun di Kecamatan Bulango Selatan tentunya luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya berkurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni, adanya pembangunan perusahaan, pembangunan perumahan, dan sebagainya. Ketika luas lahan padi setiap tahunnya berkurang, maka akan mempengaruhi produksi yang akan di peroleh oleh para petani, dan ketika hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun seiring dengan harga yang dipasaran yang semakin hari semakin meningkat.

Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga di pasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil megingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi. Selain faktor harga, luas lahan, dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi Kecamatan Bulango Selatan yaitu faktor biaya produksi. Dimana faktor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengembangan usaha tani. Mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk, dan sebagainya. Adapun permasalahan yang dialami oleh petani di Kecamatan Bulango Selatan dalam memproduksi padi yaitu ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu serta melaratnya petani dalam hal pembiayaan pertanian yang membuat petani terlibat hutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, (Sadono Sukirno,2013;37)

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional, (Sumitro,1991;29).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input, (Soeharto Prawirokusumo,1990.132). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya *(size distribution of income)*, yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung sebesar barang yang dia beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.(Sadano sakirno,2013;37)

Teori Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efesien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efesien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efesien. Namun dari lain sisi semakin luas lahan semakin banyak pengasilan dari petani padi.

Tanah memilki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam, (Munawarah,2012). Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Scara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut, (Rahim,2007;37). Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dan luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam. Disimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam.

Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu

produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan, (Philip Kotler, et.al,2005;175). Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan (*discount, allowances dan credit provision*) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya *(net price)*, (Soemarso SR;1990).

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar, (Sadono Sukirmo;2003;76).

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umunya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan Permintaan merupakan jumlah kemungkinan suatu barang dan jasa yang dibeli oleh para konsumen dari produsen pada berbagai kemungkinan tingkat harga yang berlaku, pada waktu tertentu, dan pada tempat tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dan jasa dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa: semakin rendah harga suatu barang dan jasa maka semakin banyak permintaan terhadap barang dan jasa. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang dan jasa maka makin sedikit permintaan terhadap barang dan jasa tersebut.
2. Penawaran Penawaran adalah banyaknya permintaan yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Harga sesuatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang dan jasa tersebut. Karena itu, teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Hukum permintaan pada dasarnya mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan. (Sadono Sukirno,2003;87)

Teori Produksi

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk). (Bruce R.Beattie dan C.Robert Taylor)

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa *"Supply creates its own demand"*. Pernyataan kaum klasik tersebut tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.(Sadono Sukirno,2004;197) Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi.(Gregory Mankiw,2006;48).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan dapat digunakan untuk suatu tujuan yaitu mencapai keuntungan. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar-nya. Produksi dan produktivitas ditentukan

dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja, (Rolas Sinaga,2016).

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi.

Teori Biaya Produksi

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*, (Mowen, Hansen. 2004). Menurut Mulyadi biaya *(expense)* adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivaleannya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, (Mulyadi, 2003).

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama *(primer cost)*. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi *(conversion cost)* yang mencerminkan biaya pengubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi, (Usry Milton, Carter, William K., 2005). Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung *(Direct Cost)* dan biaya tidak langsung *(Indirect Cost)*. Adapaun biaya dalam jangka pendek dan jangka panjang: a) Total biaya jangka pendek, dan b) Biaya rata-rata jangka panjang, (Dominick Salvatore,2008;112).

Dalam jangka pendek, satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC ditambah TVC. Jangka panjang sebagai periode waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi di dalam jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap.

Hubungan Antara Variabel

a. Hubungan Antara Luas Lahan dengan Pendapatan

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Karena luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik oleh petani tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Karena dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisensi akan berkurang karena hal berikut :

a) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.

b) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obatobatan, dan tenaga kerja.
c) Terbatas akan modal untuk membiayai usaha tani.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur untuk penanaman tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat?. Karena kesuburan tanah yang tidak menentu dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas *(the original and inexhaustible power of the soil)*, yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani masih kurang tidak akan pengetahuan asas-asas pemerkayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani yang dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarapnya dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

b. Hubungan antara harga jual dengan pendapatan

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Harga jual beras di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi penjemuran gabah hiangga menjadi beras dan saluran pemasaran yang mereka pilih, (Mardawati, 2014).

Definisi harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat akan konsumsi, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsinya, karena setiap barang dan faktorfaktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga dari beberapa barang meningkat maka para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan mengalami meningkat. Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan). Kadariah (1994).

Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metode, teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi disebut cateris paribus. Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan dan berkaitan. Setiap perubahan dari struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang akan diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, karena tergantung dari bentuk pasar yang dihadapinya Menurut Soemarso ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:

a) Penetapan harga jual oleh pasar,
b) Penetapan harga jual oleh pemerintah,
c) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan.

Selanjutnya Soemarso juga mengatakan tujuan pokok penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

a) Mencapai target return on investment atau target penjualan,
b) Memaksimumkan laba,
c) Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pesan pasar.
d) Mengurangi persaingan
e) Menstabilkan harga.

Keputusan penetapan harga juga muncul karena adanya kenyataan bahwa hasil penetapan harga jual yang telah didapat dari prosedur harga ternyata masih belum mampu memecahkan persoalan tentang harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga yang sedemikian macam ragamnya, saling berhubungan satu sama lain dan selalu berubah-ubah, sehingga apabila prosedur harga diikuti dengan kaku akan mengakibatkan

seringnya terjadi variasi dan kesulitan dalam mempraktekkannya.

c. Hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

a) Faktor biologi yaitu seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesubu rannya, bibit yaitu seperti varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
b) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama maka petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun.

Banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi untuk menghasilkan produksi yang banyak.

Produksi atau *quantity* merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan dimana barang atau jasa tersebut memiliki dua nilai guna *(utilitas)*. Nilai guna barang tersebut adalah:

a) Nilai guna bentuk *(Form utility)*, suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
b) Nilai guna Tempat *(Place utility)*, nilai guna suatu barang akan lebih itnggi karena perbedaan tempat.
c) Nilai guna Kepemilikikan *(Ownership utility)*, nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.
d) Nilai guna waktu *(Time utility)*, nlai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

Faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang akan diperoleh. Berbagai macam pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

d. Hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedang kan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pema kaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain, Daniel, Muchtar. (2002;27). Dengan kata lain biaya dalam pengembangan produksi padi.

Suratiyah menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia baik itu tunai ataupaun non tunia. Karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pen dapatan juga rendah, (Suratiyah, Ken.2006;68). Menurut Soekartawi (2006;40) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

a) Biaya uang dan biaya natura,
b) Biaya tetap dan biaya variabel, dan
c) Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura dengan kata lain biaya yang dikeluarkan pada saat panen.

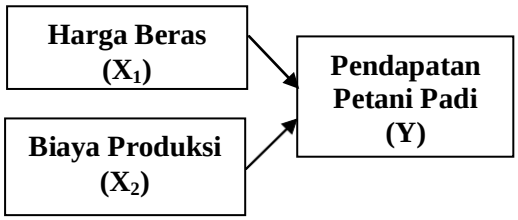
Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhu bungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pes tisida dan lainlain.

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikelu arkan petani untuk mendapatkan tam bahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

Kerangka Pikir

Uraian diatas, secara teori bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Namun sebagaimana kerangka piker atau alur piker yang akan dijalani dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada 2 faktor yang dianggap dominan mempengaruhi pendapatan petani, yaitu Harga Jual dan Biaya Produksi.

Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis

Menurut Moh.Nazir (2013;182) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

1. Diduga harga jual dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
2. Diduga harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
3. Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variable penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Variabel independen (X), yaitu :
   a) Luas Lahan (X1) yaitu; Harga jual padi (Rp)
   b) Biaya Produksi (X2) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2006;130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang berada di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 120 petani pemilik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*,

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (Sugiyono, 2010: 120). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk penelitian ini digunakan penarikan sampel sebesar 25% dari 120 populasi yaitu, 33 Sampel (responden) yang diambil secara *simple random sampling.*

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan lebih dari 2 variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memerikasa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + e

Dimana:
Y = Koefisien Corporate Image
a = Konstanta
b1 = Koefisien Harga Jual
b2 = Koefisien Biaya Produksi
X1 = Variabel Harga Jual (Rp)
X2 = Variabel Biaya Produksi (Rp)
e = Standart Eror

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

Uji Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig*. dengan *criteria* :

1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :

1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square.* Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*

PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan analisis Regresi Ganda dan Korelasi Ganda

Berdasarkan analisis regressi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 16, maka diperoleh sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.516E-12	.000		.	0.000		
	Harga	9.000	.000	1.247	.	0.000	.246	4.058
	Biaya Produksi	-1.000	.000	-.297	.	0.000	.246	4.058

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan table di atas, maka persmaan regressinya adalah : ***Y = -5,516 + 9,000 – 1,000x***. Nilai β sebesar 9,000 dan -1,000 yang berarti tidak sama dengan nol (β ≠0), maka kesimpulannya bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhan antara X_1, dan X_2 terhadap *Y* maka dijelaskan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol *R* atau r *Square* melalui model berikut :

Model Sı mmary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000[a]	1.000	1.000	.00000

a. Predictors: (Constant), Harga Biaya produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary*[b] di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R* maupun r_{Square} masing-masing adalah 1. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Y* (Pendapatan Petani) dengan X_1 (Harga Beras) da X_2 (Biaya Produksi) secara bersama-sama sangatlah kuat. Karena nilainya sangat sempurna yaitu 1, hal ini sebagai asumsi analisis korelasi bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel independen *(X)* terhadap varibael dependen *(Y)* sangat kuat. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel *X*, maka pendapatan petani akan berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan data hasil penelitian dana analisis yang telah dilakukan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan secara detail yang dapat digambarkan sebagai berikut;

Sebagaimana permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sawah di Kecamatan Bolango Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah besarnya harga jual serta biaya produksi, ternyata diperoleh hasil analisis bahwa kedua faktor tersebut sangat dominan mempengaruhi pendapatan petani, dan tentunya asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini benar-benar terbukti.

Hasil analisis perhitungan di atas, perlu dijelaskan bahwa variabel X_2 tidak muncul dalam hasil analisis regresi berganda, hal ini disebabkan karena nilai X_2 adalah nilai konstan, sementara persyaratan data yang harus digunakan dalam analisis yang menggunakan regresi linier seperti ini harusnya data interval/rasio atau dan data distriubusi normal. Oleh sebab itu variable ini tidak muncul dalam analisis karena di anggap sama dengan nol atau konstan.

Selanjutnya persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu ; ***Y = -5,52 + 9,000 – 1,000x***. menunjukkan indikasi pengaruh faktor produksi (X_1) dan dan biaya (X_2) terhadap pendapatan (Y). Jika X_1 berubah, maka pendapatan akan berubah sebesar 9,000 demikian pula jika X_2 berubahan, maka pendapatan petani akan berubah sebesar -1,000.

Kemudian untuk koefisien korelasi yang menunjukkan berapa besar pengaruh perubahan

yang dijelaskan oleh persamaan regresi linier di atas, adalah ditentukan oleh besarnya nilai *r squre* atau dengan istilah koefisien determinasi. Hasil analisis di atas nilai *r squre* = 1. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sekecil apapun pada variable independen, maka akan menyebabkan perubahan yang sangat besar pada pendapatan.

Fakta hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat dijelaskan dengan fakta empiris dilapangan, bahwa dengan mewawancarai 33 responden yang tersebar di Kecamatan Bolango Selatan semua petani responden memiliki lahan antara 0,25 ha hingga 3 ha. Petani di Kecamatan Bolango Selatan ternyata memang dimanjakan oleh potensi lahan yang sangat menunjang baik dilihat dari sistim pengairan yang ada, kesuburan lahan, serta berbagai upaya pendampingan/pennyuluhan oleh instansi pemerintah dalam hal ini dinas pertanian tidak menyulitkan petani seperti bibit, dan pupuk yang mudah diperoleh petani. Disamping itu wilayah ini sangat dekat dengan pusat perkotaan yang tentunya akses transportasi sangat mudah sehingga hal ini akan banyak menekan ongkos produksi, dan dengan rendahnya ongkos produksi tentunya berimplikasi pada pendapatan petani itu sendiri.

Namun jika melihat ketiga faktor yang mepengaruhi pendapatan petani sawah di Kecamatan Bolango Selatan, adanya kontradiktif terhadap biaya pupuk, dimana biaya pupuk sangatlah besar dikeluarkan oleh setiap petani (mungkin hal ini juga terjadi diwilayah-wilayah lain). Jika dilihat dari struktur biaya yang dikeluarkan petani, komponen pembelian pupuk sangatlah besar sehingga tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam babgian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1, dan X_2 terhadap pendapatan *(Y)* petani sawah di Kecamatan Bolango Selatan.
2. Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda $\boldsymbol{Y = -5{,}52 + 9{,}000 - 1{,}000x}$. dan nilai *r squre* 1.
3. Petani di Kecamatan Bolango Selatan memiliki potensi areal persawahan yang memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas petani tetap harus menjadi perhatian melalui peran pemerintah khususnya menuju kemandirian petani.
2. Ketergantungan petani terhadap pemerintah secara perlahan harus dikurangi mengingat tugas pemerintah tidak hanya melakukan subsidi, melainkan pembangunan secara luas. Jika ketergantungan petani terhadap pemerintah mulai berkurang menunjukkan tingkat kesejahteraan petani semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwira Putra, 2016, *Pengertian Teknologi Pertanian*. Padiwira. blogspot.co.id

Agus Irianto, 2013, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Cet. 1; Jakarta: Prenada Media

Ani Kasutri, Besse. 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Daniel, M., 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

-------. 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.

Dominick Salvatore, 2008, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga,

Fatmawati M. Lumintang, 2013, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*.

Klivensi, Ilona, Mafor, 2013, *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*, Jurnal Studi Pertanian.

Moehar, D, 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

--------- 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Mowen, Hansen, 2004, *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, Jakarta: Pustaka LP3ES.

Muhammad Teguh, 2009, *Ekonomi Industri*, Jakarta, PT.Grafindo Persada,

Mulyati Hesti, 2014, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Jurnal Agribisnis.

Nasution, Rusdiah. 2008, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani.* Skripsi S1.

Paul Michael Todaro, 2003, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Erlangga.

Puguh Apriadi, 2015, *Analis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Studi Ekonomi Pebangunan

Purnomo Aditiya, 2002, *Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang*, Jurnal Ilmu Ekonomi.

Sakirno, Sadono, 2013, *Mikro Ekonomi* : teori pengantar edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, Dan Ir. Lily Fauzia, M.Si, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah* (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

Soeharto Prawirokusumo, 1990, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi 1, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

Soekartawi 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung, Sinar Baru Argensindo, 1987

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* : Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.